

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis, dengan menggunakan prosedur penelitian ilmiah yang diawali dengan tahap perencanaan, pengumpulan data, penyajian data, dan tahap yang terakhir analisis data yang berbentuk karya tulis ilmiah yang berjudul “**Analisis Penerapan Manajemen Risiko Pada Pembiayaan Bermasalah Terhadap Kinerja Keuangan BMT (Studi Kasus Pada BMT Al-Fath Mandiri)**”, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan manajemen risiko dalam mengatasi pembiayaan bermasalah menggunakan tahapan dari manajemen risiko, yang terdiri dari identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan risiko dan pengendalian risiko. Di BMT Al-Fath Mandiri identifikasi risiko terdiri dari proses identifikasi dan penyimpulan risiko yang terjadi. Tahap pengukuran terdiri atas penentuan metode dalam pengukuran risiko dan penerapan metode pengukuran risiko. Tahap pemantauan dilakukan dalam hal kelancaran pembiayaan, komunikasi dan kunjungan kepada anggota dan tahap pengendalian.
2. Hasil dari penerapan manajemen risiko diterapkan di BMT Al-Fath Mandiri dengan baik. Yaitu penerapan manajemen risiko sesuai dengan tahapan yang ada. Pada tahun 2021, BMT Al-Fath Mandiri dalam kondisi membaik daripada tahun-tahun sebelumnya. Walaupun sudah dalam keadaan yang baik, tapi penerapan manajemen risiko yang baik dan tepat harus dipertahankan ataupun ditingkatkan dengan cara melakukan pengawasan terhadap kelancaran pembiayaan dan juga adanya evaluasi atau perbaikan dalam penerapan manajemen risiko. Karena adanya faktor-faktor yang terdapat di manajemen risiko baik faktor pendorong maupun penghambat tidak dapat diprediksi sebelumnya.
3. Ada beberapa faktor pendukung dalam penerapan manajemen risiko di BMT Al-Fath Mandiri diantaranya:
 - a. Faktor internal
 1. Adanya ketersediaan tenaga ahli yang menguasai adanya pengendalian risiko yang sedang dihadapi.
 2. Tersediannya alat bantu dalam penerapan manajemen risiko.
 3. Adanya inovasi dan teknik manajemen sesuai dengan perkembangan zaman.

- b. Faktor eksternal
 1. Karakter/ kejujuran anggota
 2. Kondisi lingkungan

Sedangkan faktor penghambat dalam penerapan manajemen risiko sebagai berikut:
- a. Faktor internal
 1. Adanya tingkat kesulitan dalam menentukan pengukuran risiko
 2. Kurangnya analisis terhadap proses pembiayaan.
 3. Kurangnya pengawasan terhadap proses pembiayaan
- b. Faktor eksternal
 1. Karakter/ kejujuran anggota
 2. Perbedaan kondisi perekonomian
 3. Pendapatan anggota

B. Saran-Saran

Dengan uraian di atas, peneliti memberikan saran yang bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan sebagai berikut :

1. Bagi BMT Al-Fath Mandiri

Pada penerapan manajemen risiko di BMT Al-Fath Mandiri diharapkan bisa diterapkan lebih baik agar bisa meminimisir dan mengatasi pembiayaan bermasalah yang ada. sehingga bisa menyebabkan peningkatan pada kas BMT. Jika BMT terjadi peningkatan dalam hal keuangan, maka bisa mengakibatkan bertambahnya kepercayaan masyarakat terhadap BMT Al-Fath Mandiri di masa sekarang dan yang akan datang.
2. Bagi masyarakat atau pembaca

Disarankan pembaca maupun masyarakat akan sadar dengan kewajibannya untuk membayar angsuran di BMT Al-Fath Mandiri supaya tidak terjadi pembiayaan bermasalah yaitu pembiayaan macet semakin tinggi. Dengan ini semoga pembaca maupun masyarakat tidak hanya sadar dengan kewajibannya tapi juga mempraktekkanya. Agar BMT yang ada disekitarnya khususnya BMT Al-Fath Mandiri bisa semakin berkembang dan sukses di lingkungan masyarakat.